

Studi Penggunaan Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) Barang Milik Daerah pada Pemerintah Kabupaten Luwu Utara

Hariany Idris^{1✉}, Warka Syachbrani²,

¹²Jurusan Ilmu Akuntansi Universitas Negeri Makassar

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis penggunaan SIMDA barang milik daerah pada pemerintah Kabupaten Luwu Utara dengan menggunakan model faktor penentu kesuksesan sistem informasi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang diberikan kepada responden sebagai pengguna SIMDA barang milik daerah di pemerintah Kabupaten Luwu Utara. Penelitian ini dijalankan dengan metode kualitatif deskriptif melalui wawancara terstruktur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi SIMDA barang milik daerah di Pemerintah Kabupaten Luwu Utara berjalan secara baik, salah satu faktor pendorongnya adalah kesiapan infrastruktur teknologi informasi (IT).

Kata Kunci: Akuntansi pemerintah daerah; SIMDA; sistem informasi.

Abstract

This study aims to test and analyze the use of regional property SIMDA in the North Luwu District government using the information system birth determinant model. Data collection was carried out using a questionnaire given to respondents as SIMDA users of regional property in the North Luwu Regency government. This research was carried out using a qualitative descriptive method through structured interviews. The results of the study show that the use of the SIMDA application for regional property in the North Luwu Regency Government is going well, one of the driving factors is the readiness of information technology (IT) infrastructure.

Keywords: Regional government accounting; SIMDA; information systems.

Copyright (c) 2022 Hariany Idris

✉ Corresponding author :

Email Address : hariany.idris@unm.ac.id

PENDAHULUAN

Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) telah banyak diimplementasikan oleh pemerintah daerah di Indonesia. Khusus SIMDA Barang Milik Daerah (BMD) sampai dengan bulan Januari 2019, program aplikasi SIMDA BMD telah diimplementasikan pada 347 pemda dari 542 pemda yang ada atau sebanyak 64,02%. Pemerintah Daerah Kabupaten Luwu Utara telah mengimplementasikan SIMDA BMD sejak tahun 2010. SIMDA BMD yang digunakan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Wajo ini dapat melaksanakan

pengelolaan aset daerah secara terintegrasi mulai dari perencanaan, pengadaan, penatausahaan, penghapusan hingga akuntansi dan pelaporannya.

Penggunaan SIMDA BMD diharapkan meningkatkan kinerja pengelolaan aset daerah yang dapat berkorelasi dengan meningkatnya opini BPK terhadap Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) Kabupaten Luwu Utara. Berdasarkan data, terjadi ketidakkonsistenan pemberian opini BPK terhadap LKPD Kabupaten Luwu Utara. Beberapa tahun setelah penggunaan SIMDA BMD yakni pada tahun 2013 dan 2014 opini BPK terhadap LKPD Kabupaten Luwu Utara mengalami penurunan menjadi Wajar Dengan Pengecualian (WDP) yang sebagian besar permasalahannya terkait dengan pengelolaan aset tetap daerah yang belum memadai.

Sistem informasi manajemen yang telah diterapkan dalam sebuah organisasi dapat mengalami kegagalan. Sebagian besar kegagalan dihasilkan oleh proses seleksi yang buruk yang mengabaikan faktor-faktor kontekstual dari organisasi (Uzoka et al., 2008). Beberapa Alasan kegagalan penerapan sistem informasi antara lain karena kurangnya dukungan manajemen eksekutif, tidak memiliki perencanaan yang memadai, inkompetensi secara teknologi (O'Brien dan Marakas, 2011:14).

Karakteristik organisasi cenderung dapat memengaruhi tingkat keberhasilan implementasi sistem Enterprise Resource Planning (ERP) baik sebagai suatu pengaruh yang murni ataupun yang diperkuat oleh faktor organizational Infrastructure Technology (IT) seperti aset IT dan sumber daya IT (Lawalata, 2012). Manajemen proses yang merupakan kebijakan atau prosedur yang digunakan oleh manajemen untuk mencapai tujuan organisasi juga memengaruhi keberhasilan sistem informasi (Peter et al., 2013).

Faktor organisasi lainnya yang juga penting untuk diperhatikan adalah pemberian insentif sebagai bentuk motivasi bagi user untuk mendukung kualitas dari sistem informasi (Kulkarni et al., 2007). Petter et al. (2013) dalam studi literturnya menyatakan bahwa karakteristik organisasi (organizational characteristics) merupakan faktor penentu kesuksesan sistem informasi. Karakteristik organisasi ini terdiri dari lima variabel yaitu dukungan manajemen (management support), motivasi ekstrinsik (ekstrinsik motivation), proses manajemen (management processes), kompetensi organisasi (organizational competence), dan Infrastruktur IT (IT Infrastructure) merupakan faktor penentu kesuksesan sistem informasi.

Salah satu model pengukuran kesuksesan sistem informasi yang paling sering digunakan adalah model kesuksesan sistem informasi (*Information System Success/IS Success*) yang diperkenalkan oleh DeLone dan McLean (1992) yang kemudian diperbaharui sepuluh tahun kemudian pada tahun 2003 yang dinamakan sebagai Updated DeLone and McLean IS Success Model. Menurut DeLone dan McLean terdapat enam indikator kesuksesan sistem informasi yang saling terkait, yaitu kualitas sistem (*system quality*), kualitas informasi (*information quality*), kualitas pelayanan (*service quality*), penggunaan (*use*), kepuasan pengguna (*user satisfaction*) dan manfaat bersih (*net benefit*).

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang masalah, maka permasalahan penelitian ini adalah bagaimana pengimplementasian SIMDA BMD pada Pemerintah Kabupaten Luwu Utara? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur keberhasilan SIMDA BMD dalam rangka menopang pengelolaan keuangan pemerintah daerah terutama terkait aset tetap pemerintah daerah.

TINJAUAN PUSTAKA

Keuangan Publik

Keuangan publik merupakan bagian dari ilmu ekonomi yang mempelajari tentang aktivitas finansial pemerintah. Menurut Suparmoko (1992) dalam (Supriati et al., 2019) bahwa keuangan publik merupakan suatu ilmu tentang pengaruh-pengaruh dari anggaran penerimaan dan belanja negara (publik) terhadap perekonomian, terutama pengaruh terhadap pencapaian tujuan-tujuan kegiatan ekonomi seperti pertumbuhan ekonomi, stabilitas harga, distribusi pendapatan yang lebih merata, peningkatan efisiensi serta penciptaan kesempatan kerja.

Hakekatnya, tujuan utama keuangan publik adalah mengatur sektor sektor penting negara (industri, pertanian, perdagangan luar negeri dan transportasi) dan untuk memfasilitasi kegiatan ekonomi pemerintah dan sektor swasta. Tujuan utama tersebut yakni menyediakan layanan dasar kepada masyarakatnya, menyediakan layanan sosial bagi masyarakat, dan memastikan stabilitas ekonomi.

Implikasi keuangan publik terhadap penelitian ini, dapat menjelaskan bahwa Pemerintah Kabupaten Luwu Utara sebagai suatu lembaga pemerintahan akan senantiasa berupaya menjalankan pemerintahan dengan pengembangan teknik-teknik ekonomi demi mengoptimalkan pendapatan dan merealisasikan alokasi belanja secara cepat dan merata guna menjaga stabilitas ekonomi secara khusus dan menjamin ketersediaan pelayanan dasar terhadap masyarakat

Sistem Informasi Manajemen

Sistem informasi mengandung tiga aktivitas dasar di dalamnya, yaitu aktivitas masukan (*input*), pemrosesan (*processing*), dan keluaran (*output*). Tiga aktivitas dasar ini menghasilkan informasi yang dibutuhkan organisasi untuk pengambilan keputusan, pengendalian operasi, analisis permasalahan, dan menciptakan produk atau jasa baru. Masukan berperan di dalam pengumpulan bahan mentah (*raw data*), baik yang diperoleh dari dalam maupun dari lingkungan sekitar organisasi. Pemrosesan berperan untuk mengkonversi bahan mentah menjadi bentuk yang lebih memiliki arti. Sedangkan, keluaran dimaksudkan untuk mentransfer informasi yang diproses kepada pihak-pihak atau aktivitas aktivitas yang akan menggunakan. Sistem informasi juga membutuhkan umpan balik (*feedback*), yaitu untuk dasar evaluasi dan perbaikan ditahap input berikutnya.

Sistem informasi adalah kombinasi dari people, hardware, software, jaringan komunikasi, sumber-sumber data, prosedur dan kebijakan yang terorganisasi dengan baik yang dapat menyimpan, mengadakan lagi, menyimpan, dan menyebarluaskan informasi dalam suatu organisasi (O'Brien dan Marakas, 2011:26). Sedangkan menurut Hall (2013:7) bahwa "sistem informasi adalah bagian dari prosedur formal mulai dari data dikumpulkan dan diproses menjadi informasi kemudian didistribusikan kepada pengguna". Sehingga dapat disimpulkan bahwa Sistem informasi merupakan kombinasi antara prosedur kerja, informasi, orang, dan

teknologi informasi yang diorganisasikan untuk mencapai tujuan dalam sebuah organisasi.

Turban (1999:15) memberikan pendapat bahwa sistem informasi manajemen (SIM) adalah suatu sistem yang mengumpulkan, memproses, menyimpan, menganalisa dan juga menyebarkan informasi untuk tujuan yang lebih spesifik. McLeod dan Schell (2007:9) mengemukakan bahwa "Sistem informasi Manajemen adalah sebagai suatu sistem berbasis komputer yang menyediakan informasi bagi beberapa pemakai dengan kebutuhan serupa".

Output informasi digunakan oleh manajer maupun non manajer dalam perusahaan untuk membuat keputusan dalam memecahkan masalah. Kroeber (1984:232) mendefinisikan Sistem Informasi Manajemen sebagai sejumlah proses dalam menyajikan informasi kepada para manajer yang digunakan untuk mendukung kegiatan operasional serta pengambilan sebuah keputusan didalam suatu organisasi.

Sistem Informasi Manajemen Daerah

Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) yang dikembangkan oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dan dikenal dengan aplikasi SIMDA merupakan salah satu produk dari teknologi sistem informasi yang digunakan oleh banyak pemerintah daerah di Indonesia dalam menyelenggarakan pengelolaan keuangan daerahnya. BPKP, dalam hal ini Deputi Pengawasan Bidang Penyelenggaraan Keuangan Daerah, telah membentuk Satuan Tugas Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) sejak tahun 2003.

SIMDA merupakan program aplikasi komputer yang terintegrasi dan dapat membantu proses administrasi pemerintah daerah dari tingkat provinsi, kabupaten/kota, sampai tingkat kecamatan dan kelurahan. SIMDA juga merupakan salah satu upaya dalam rangka memenuhi kebutuhan informasi secara cepat, tepat, lengkap, akurat, dan terpadu, untuk menunjang proses administrasi pemerintahan, pelayanan masyarakat, dan memfasilitasi partisipasi dan dialog publik dalam perumusan kebijakan.

Aplikasi SIMDA dapat dimplementasikan untuk pengelolaan keuangan daerah secara terintegrasi, menggunakan teknologi *multiuser* dan teknologi *client/server*, dari penyusunan anggaran, pelaksanaan anggaran, dan pertanggungjawaban keuangan baik dilaksanakan di SKPKD maupun di SKPD. Aplikasi SIMDA BMD merupakan Aplikasi yang membantu pemerintah daerah dalam pengelolaan barang milik daerah, terutama dalam penyajian laporan pengelolaan dan akuntansi.

Pengelolaan barang milik daerah yang difasilitasi dalam Aplikasi SIMDA BMD terdiri dari perencanaan, pengadaan, penggunaan, penatausahaan, pemanfaatan, pemeliharaan dan penghapusan. Sedangkan untuk pelaporan disediakan tambahan untuk pelaporan akuntansi sebagai bagian kebutuhan

pemerintah daerah dalam menyajikan data aset tetap dan penyusutannya (Tim Aplikasi SIMDA, 2015).

METODOLOGI

Penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Creswell (2010:4), "penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan". Kirk dan Miller dalam Moleong (2010:4) mendefinisikan bahwa "penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya". Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2010:4) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai "prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati". Masih dalam Moleong (2010:5) Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa "penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada".

Adapun paradigma yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah paradigma pendekatan interpretif. Pendekatan interpretif berangkat dari upaya untuk mencari penjelasan tentang peristiwa-peristiwa sosial atau budaya yang didasarkan pada perspektif dan pengalaman orang yang diteliti. Pendekatan interpretatif diadopsi dari orientasi praktis. Secara umum pendekatan interpretatif merupakan sebuah sistem sosial yang memaknai perilaku secara detail langsung mengobservasi (Neuman, 1997:68).

Alasan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan paradigma interpretif adalah agar karena menurut peneliti dengan latar alamiah yang digunakan pada penelitian kualitatif dapat mengungkapkan hal-hal yang spesifik, unik, dan mendetail tentang bagaimana auditor memaknai suatu bukti audit dan bukti hukum pada sebuah kegiatan audit investigasi yang berakhir dengan pemberian keterangan ahli di persidangan.

Selain itu, paradigma interpretif juga memberikan alat analisis bagi peneliti untuk mengobservasi persepsi subjektif tiap auditor dalam memaknai bukti, karena dengan paradigma interpretif peneliti menganggap bahwa perspektif auditor yang berbeda-beda memaknai bukti audit dan bukti hukum merupakan fakta yang bersifat spesifik terhadap tiap auditor dan tidak boleh digeneralisir. Hal ini sesuai dengan pernyataan Neuman (1997:72), bahwa dalam paradigma interpretif "perilaku dan pernyataan dapat memiliki makna yang banyak dan diinterpretasikan dengan berbagai cara". Dalam menggunakan paradigma interpretif, peneliti memahami dunia dari "kacamata actor di dalamnya". Burrell dan Morgan (1979:37) menjelaskan bahwa.

Keilmiahan dari paradigma interpretif terletak pada ontologi sifat manusia yang voluntaristik. Subyektivitas justru memainkan peranan penting dibandingkan obyektivitas (sebagaimana yang ditemui pada paradigma fungsionalis/positivistik). Adanya fokus subjektif yang berbeda-beda antara sesama auditor yang menjadi

responden, dalam memandang suatu pengumpulan, analisis, dan interpretasi bukti-bukti pada audit investigasi, berisiko memunculkan makna ganda yang sulit dipahami sehingga diharapkan dengan metode penelitian kualitatif, peneliti dapat menghasilkan titik temu antara berbagai perbedaan subjektif tersebut.

Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, seperti halnya dalam berbagai penelitian kualitatif lain, peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian dan pengumpul data. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor atas hasil penelitiannya Moleong (2010:168). Manusia sebagai instrumen atau alat penelitian menjadikan peneliti segalanya atas proses penelitian. Kehadiran peneliti akan diketahui oleh informan sebagai peneliti saat melakukan wawancara. Peneliti menggunakan wawancara terbuka di mana para subjeknya tahu bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui pula apa maksud dan tujuan wawancara itu (Moleong, 2010:189).

Lokasi Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilakukan di kantor BPKAD Kabupaten Luwu Utara Sulawesi Selatan pada bagian SIMDA Barang Milik Daerah. Lokasi penelitian tersebut dipilih karena memudahkan pengumpulan data. Data primer atau utama digunakan dalam penelitian ini karena mengacu pada informasi yang didapat secara langsung oleh peneliti pada variabel yang terkait untuk tujuan khusus penelitian tersebut.

Analisis Data

Adapun alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori kognitif sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura. Teori ini sangat relevan digunakan dalam penelitian ini, karena peneliti menganggap pemaknaan seseorang terhadap sesuatu sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti lingkungan, perilaku, dan proses kognitif individu tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan infrastruktur teknologi dengan kesuksesan SIMDA BMD adalah signifikan. Dengan demikian, harapan awal penelitian ini yang menyatakan bahwa "infrastruktur teknologi mempengaruhi kesuksesan penggunaan SIMDA BMD" terkonfirmasi. Maka, penelitian ini dapat menyimpulkan bahwa infrastruktur teknologi yang canggih dari organisasi sangat mempengaruhi kesuksesan SIMDA BMD.

Ketersediaan infrastruktur teknologi informasi yang disediakan organisasi akan menunjang user dalam aktivitas menggunakan sistem informasi. Infrastruktur TI didefinisikan sebagai tingkat kecanggihan infrastruktur teknologi informasi dalam perusahaan. Fisher (1998) dalam teori kontingensinya menemukan bahwa faktor teknologi dapat memengaruhi kinerja. Penelitian Petter et al. (2013) menemukan bahwa infrastruktur TI merupakan faktor yang mempengaruhi kesuksesan sistem informasi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan infrastruktur TI (*IT Infrastructure*) dengan kesuksesan SIMDA BMD adalah signifikan dengan original estimate adalah positif yang menjelaskan bahwa hubungan antara infrastruktur TI

dengan kesuksesan SIMDA BMD adalah positif. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan infrastruktur teknologi informasi yang memadai untuk menunjang pengguna sistem dalam aktivitas menggunakan sistem informasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesuksesan sistem informasi. Hal ini serupa dengan penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh Lawalata (2012), Armstrong dan Sambamurthy (1999), Lewis et al. (2007), Belanger et al. (2001), Eikebrokk dan Olsen (2007), Zhu dan Kraemer (2005), serta Shaberwal et al. (2006) bahwa infrastruktur TI memiliki pengaruh terhadap kesuksesan sistem informasi.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa implementasi penggunaan aplikasi SIMDA BMD di Pemerintah Kabupaten Luwu Utara sangat berhasil. Infrastruktur teknologi berpengaruh signifikan terhadap kesuksesan penggunaan SIMDA BMD tersebut. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Petter et al. (2013) yang menyatakan bahwa IT infrastructure memiliki pengaruh signifikan terhadap kesuksesan sistem informasi. Hasil penelitian serupa yang mendukung hasil penelitian ini yaitu dilakukan oleh Lawalata (2012), Armstrong dan Sambamurthy (1999), Lewis et al. (2007), Belanger et al. (2001), Eikebrokk dan Olsen (2007), Zhu dan Kraemer (2005), serta Shaberwal et al. (2006).

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah pertama, peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan melakukan studi faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap kesuksesan sistem informasi. Ataukah, selanjutnya dapat mengadakan penelitian di kabupaten/kota yang menggunakan aplikasi SIMDA BMD atau aplikasi lain yang digunakan dalam pengelolaan aset dan disarankan juga agar melakukan penelitian pada beberapa pemerintah daerah sehingga dapat digunakan sebagai dasar generalisasi. Kedua, bagi instansi pemerintah daerah pengguna aplikasi SIMDA BMD untuk memerhatikan faktor-faktor yang menjadi penentu kesuksesan suatu sistem informasi khususnya terhadap faktor penyediaan infrastruktur sehingga dapat meningkatkan pengelolaan aset yang lebih baik.

Adapun keterbatasan dari penelitian ini adalah penelitian ini dilakukan pada pengguna SIMDA BMD di pemerintah Kabupaten Luwu Utara saja, sehingga hasilnya belum dapat dijadikan sebagai dasar generalisasi terhadap pengguna SIMDA BMD atau aplikasi sejenis lainnya di daerah lainnya.

Referensi :

- Armstrong, C.P., and Sambamurthy, V. 1999. Information technology assimilation in firms: The influence of senior leadership and IT infrastructures. *Information Systems Research*, 10, 4, 304–327.
- Belanger, France, Collins, Rossan Webb, dan Cheney, Paul H. 2001. Technology Requirements and Work Group Communication for Telecommuters. *Information Systems Research*. 12, 2, 155–176.
- Caldeira, M.M., and Ward, J.M. 2002. Understanding the successful adoption and use of IS/IT in SMEs: An explanation from Portuguese manufacturing industries. *Information Systems Journal*, 12, 2, 121–152.
- Davis, Fred D, Bagozzi, Richard P, dan Warshaw, Paul R. 1992. Extrinsic and Intrinsic Motivation to Use Computers in The Workplace. *J. Appl. Soc. Psychol.* 22 (14): 1109–1130.

- Hall, James A. 2013. *Accounting Information Systems*. Eighth Edition. Mason, OH: Cengage South-Western.
- Hartono, Jogiyanto dan Abdillah, 2009, *Konsep dan Aplikasi PLS*, BPFE, Yogyakarta.
- Hussein, Norshidah M, Nor Shahriza A, and A. Rahman. 2007. The Influence Of Organizational Factors On Information Systems Success In E-Government Agencies In Malaysia. *The Electronic Journal On Information Systems In Developing Countries*, 29, 1, 1-17.
- Indriantoro, N. dan Supomo, B. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomika dan Bisnis UGM.
- Jones, R.A., Jimmieson, N.L., and Griffiths, A. 2005. The impact of organizational culture and reshaping capabilities on change implementation success: The mediating role of readiness for change. *Journal of Management Studies*, 42, 2, 361-386.
- Kulkarni, Uday R., Ravindran, Sury, dan Freeze, Ronald. A knowledge management success model: Theoretical development and empirical validation. *Journal of Management Information Systems*, 23, 3 (Winter 2006-7), 309-347.
- Lawalata, Victor O. 2012. Pengaruh Karakteristik Organisasi terhadap Keberhasilan Implementasi Sistem ERP. *Jurnal ARIKA*. Vol. 06, No. 1.
- Lewis, L. Floyd, Bajwa, Deepinder, Pervan, Graham, King, Vincent, dan Munkvold, Bjorn. 2007. A Cross-Regional Exploration of Barriers to The Adoption and Use of Electronic Meeting Systems. *Group Decision and Negotiation*, 16, 4, 381-398.
- Livari, J. 2005. An Empirical Test of the DeLone-McLean Model of Information System Success. *The DATA BASE for advance in Information Systems*, Vol. 36, No. 2.
- Marcolin, Barbara Lynn. 1994. The Impact of Users' Expectations on The Success of Information Technology Implementation. *Digitized Theses*. Paper 2325.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Thong, J.Y.L.; Yap, C.S.; and Raman, K.S. 1996. Top management support, external expertise and information systems implementation in small businesses. *Information Systems Research*, 7, 2, 248-267.
- Tim Pengembang Aplikasi SIMDA. 2015. *Pedoman Pengoperasian Aplikasi SIMDA BMD Versi 2.0.7*. Jakarta: Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan.
- Turban, E. (1999). *Information Technology For Management: Making Connrction for Strategic advantages*. Second Edition. New York: John Wiley & Son, Inc.
- Uzoka, Faith-Michael E., Abiola, Richard O., dan Nyangeresi, Rebecca. 2008. Organizational Constructs on ERP Acquisition Using an Extended Technology Acceptance Model. *International Journal of Enterprise Information Systems*, 4 (2), pp. 67-83.
- Vallerand, Robert L. 1997. Toward a Hierarchical Model of Intrinsic and Extrinsic Motivation. *Advanced in Experimental Social Psychology*, 29, 271-360.